

# I. PENDAHULUAN

## **Hidup Tidak Ada yang Instan**

Sebelum saya menuangkan ide menulis dalam bagian ini, awalnya saya terpikir untuk menulis sebuah buku: "Perjalanan Menjadi Seorang Motivator Marketing Online: *From Zero to be Hero (Journey of the Motivator)*". Tapi saya pikir, sudah banyak buku serupa yang dilahirkan oleh para motivator, dengan dalih alasan untuk berbagi ilmu sukses. Dengan ragam rupa jejak rekam riwayat yang mengilhaminya, pendakian tangga-tangga kesuksesan yang berkelindan sarat perjuangan sebelum menghantarkan mereka sampai menjadi seorang motivator sukses. Ragam cerita keprihatinan, laku hidup yang terbatas dalam segala hal, penderitaan, kesedihan/kesusahan, mereka kemas sedemikian rupa pada satu *session* tersendiri di setiap kesempatan berbicara dalam forum *workshop/training*. Mereka berharap bisa menginspirasi audiens, menebar ilmu *survive* dalam hidup. Tentunya juga melalui pesan-pesan emas (baca: motivasi).

Memang tidak semua motivator berlaku demikian, juga tidak semua motivator terlahir dari titik nol. Dan tidak ada

yang salah dalam hal ini. Sah-sah saja dalam berkegiatan *workshop* motivasi, lalu menuliskannya pada sebuah buku.

Terlepas dari itu semua, saya ingin melahirkan sebuah buku yang berbicara dari sisi audiens/*followers*. Bagaimana mereka bisa menemukan diri mereka sendiri sebagai pribadi dengan jati diri yang utuh, penuh keberuntungan, melalui metode menelaah hidup, lalu menentukan pilihan hidup (apa pun pilihan hidupnya), sebelum mereka ditemukan orang-orang yang saya meyakini itu sebagai kepanjangan tangan Tuhan.

Dengan cara menelaah hidup sebagai pribadi yang saya sebut sebagai riwayat hidup, akan terpetakan keinginan, visi dan misi hidup, lalu bergegas mencari *link*, membuat *networking* yang berkelanjutan dengan *action/tindakan* yang nyata, dengan tetap berpedoman PDCA, yaitu *Plan, Do, Check, Action*. Juga *continuity improvement* atau perbaikan yang berkelanjutan dengan baik, bijak, dan benar.

Juga berdasar pada anggapan saya, maaf kalau anggapan saya ini salah. Bahwa untuk mempelajari atau sekadar tahu kehidupan seorang *trainer/motivator*, tinggal klik dicari di *Google*, ketemu sudah riwayatnya. Maka dalam buku saya ini akan mencoba memberi konsep pendekatan kepada *followers/audiens*. Bagaimana mereka bisa menempatkan diri pada *link* yang tepat dalam mengikuti seminar/*workshop*. Bagaimana menelaah diri dan hidup guna menemukan jati diri dan keberuntungan sebagai modal menjawab tantangan hidup yang dewasa ini ada pada gejala kecenderungan hidup serba cepat/instan/karbitan. Yang

terkadang mereka terkecoh dalam memaknai proses itu sebagai jalan pintas, bukan percepatan hidup. Pada akhirnya mereka terjebak dalam gaya hidup yang *jump*/melompat, konsumerisme, bahkan kulakan ilmu dari luar lalu diadopsi begitu saja, yang jelas-jelas belum tentu cocok diterapkan pada kepribadian khalayak negeri ini. Termasuk gaya hidup *copy paste*, di dalamnya juga *copy paste* jalan sukses sang motivator idola. Setiap kita mempunyai perjalanan yang unik dan istimewa, yang berbeda-beda di setiap pribadi. Jadi perlu membangun konsep kesadaran diri bahwa tidak bisa secara serta merta "*copy paste*" dari sang *trainer*.

Untuk memahami konsep percepatan yang saya maksud, berikut ilustrasi yang saya bisa berikan untuk Anda.

Hidup, saya umpamakan sebuah padi. Begitu banyak varian padi. Salah satunya adalah padi gogo. Dahulu, sejak mulai ditanam sampai pada masanya untuk dipanen, padi gogo butuh waktu tumbuh kurang lebih 9 bulan. Namun ketika padi gogo tersentuh teknologi dalam teknik-teknik menanamnya, semenjak dari perlakuan olah tanah, pemupukan, sampai perawatan, padi gogo bisa dipanen dalam waktu yang relatif singkat, yaitu 2,5 bulan. Tapi tidak ada ceritanya tanam padi dalam hitungan hari, bahkan dalam satu hari sudah bisa dipanen.

Ilustrasi yang kedua adalah susu instan. Kita pasti sepakat akan hal ini, tidak ada ceritanya sapi dibiarkan di padang rumput, tahu-tahu jadi susu instan. Tentunya terlebih dahulu sapi dibesarkan, diberi makan, lalu ketika susunya siap diperah, jangan memakai tangan, tapi melalui teknik-teknik yang melibatkan mesin saat memerahnya baru

menghasilkan susu instan yang lebih berkualitas. Termasuk dalam proses membesarkan sapi, kalau sebelumnya rumput menjadi satu-satunya makanan untuk membesarkan sapi, tapi dalam perkembangannya melalui teknik-teknik yang lain.

Dunia memang serba cepat, tapi bukan instan, bukan karbitan, bukan pula *jump*. Ada proses-proses di dalamnya. Proses yang nanti akan menentukan sendiri sesuatunya. Di mana di dalamnya kita bisa menjadikannya sebagai media pembelajar memetakan masalah, menelaahnya guna menemukan solusi cerdas yang tepat dan cepat menghasilkan. Inilah sekian makna percepatan yang saya maksudkan.

Berproses, sama halnya meyakini sepenuhnya bahwa takdir Tuhan di ujung usaha manusia. Begitu istimewanya kita di hadapan-Nya, sampai kepada urusan hidup kita sebelumnya Tuhan sepenuhnya memercayakan di tangan kita, sebelum sampai kembali ke Tuhan sebagai *decision maker*. Bukankah demikian janji Tuhan, tak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu mengubah nasibnya sendiri melalui kewajiban berlaku ikhtiar/usaha.

Pesan moralnya adalah sekali lagi tidak cuma *copy paste* lalu jadi. *Be something by procces!* Tentunya dengan setia pada prosesi fase-fase kehidupan.

Setiap individu berbeda, terlahir dengan lingkup kondisi dan keadaan yang berbeda pula. Kompleksitas jejak rekam sebagai paket pribadi yang unik, istimewa, *different! Unpredictable way to be hero*, di sini *miracle* Tuhan dalam *kun fayakun*-Nya di ujung takdir usaha manusia setelah

melalui serangkaian proses, berjuang, bertahan, lalu meraih kemenangan raya bisa terjadi atas izin-Nya. Setiap orang akan menemukan jalannya masing-masing.

Kalau boleh saya rangkum bahwa: "... Tuhan juga mengajarkan ini, *life isn't free lunch* ...." Tak ada istilah "*free lunch/cuma-cuma*" dalam berkehidupan. Manusia selalu ditempatkan dan semestinya memang begitu mengambil peran dalam area. *Man jadda wa jadda*, siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapat keberhasilan. *Man shabara zafira*, siapa yang memiliki kesabaran pasti mendapat kesuksesan. *Man sa'araladarbi wa shala*, siapa yang berjalan di jalan-Nya akan sampai ke ujung jalan-Nya, sementara Tuhan sebagai *decision maker*. Dan di sini letak sisi manusia sebagai makhluk pembelajar sekaligus menjadi media belajar bagi satu sama lainnya.

## **Indahnya Berproses dalam Hidup**

Sekian banyak orang, melihat kesuksesan seorang *trainer*, motivator adalah sebuah utopis tersendiri dalam angan-angannya. Terbangun begitu megah, elok dalam alam pikiran. Lalu mereka serentak berbondong-bondong mengikuti, mendatangi seminar, *workshop* yang didalangi oleh motivator atau *trainer* idola guna menyerap ilmu sukses mereka.

Serupa latah, euforia mereka merayakan diri di tengah-tengah ratusan bahkan ribuan *follower* lainnya. Apalagi ketika sang motivator jeli menangkap peluang pasar terkait animo *follower* yang akan semakin meningkatkan grafik naik jumlah peserta yang hadir dalam setiap *workshop*. Semisal